

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan karakter merupakan bagian penting dalam membangun sumber daya manusia yang beradab dan bermartabat. Sebagaimana dinyatakan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pembentukan karakter menjadi fokus utama pendidikan nasional di Indonesia. Undang-undang tersebut menetapkan bahwa tujuan pendidikan adalah mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia. Hal ini diperkuat dengan Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan karakter, yang mewajibkan seluruh lembaga pendidikan untuk mengintegrasikan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran secara menyeluruh dan berkesinambungan.

Menurut pandangan pendidikan Islam, karakter merupakan gambaran dari nilai-nilai iman yang tertanam dalam tindakan dan akhlak sehari-hari seseorang. Pendidikan karakter yang didasarkan pada prinsip-prinsip Islam memiliki kemampuan untuk menumbuhkan kesadaran religius dan moral melalui praktek nyata dan keteladanan yang ditunjukkan selama proses pendidikan berlangsung (Sukmara et al., 2025). Baik dalam literatur pendidikan Islam klasik maupun modern, terdapat fondasi konseptual yang kuat untuk membentuk karakter Islami yang komprehensif (Musrifah, 2016). Dalam agama Islam, konsep akhlak mencakup tiga dimensi yang harus saling terkait secara harmonis, yaitu dimensi pengetahuan (ma'rifah), dimensi sikap (hal), dan dimensi perilaku (fi'il).

Materi keputrian hadir sebagai salah satu instrumen strategi dalam membangun karakter Islami yang khusus bagi para siswi perempuan di sekolah. Program ini berfungsi sebagai sarana penting dalam menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan spiritualitas Islam melalui berbagai kegiatan seperti pembelajaran agama, praktik ibadah, pelatihan kepemimpinan, serta pengembangan akhlak bagi perempuan muslimah. Program keputrian tidak hanya memberikan pengetahuan kognitif semata, tetapi juga mendorong internalisasi nilai-nilai keislaman yang kemudian termanifestasikan dalam sikap dan perilaku nyata siswi dalam kehidupan sehari-hari.

SMA Negeri 1 Kroya merupakan salah satu sekolah menengah atas Negeri di Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah, yang telah menerapkan program keputrian sebagai bagian integral dari pembentukan karakter siswi sejak tahun 2017. Program ini dilaksanakan secara rutin setiap hari jum'at dengan durasi kurang lebih 60 menit, bertepatan dengan pelaksanaan shalat jum'at bagi siswa putra. Kegiatan keputrian diikuti

oleh seluruh siswi kelas X, XI, dan XII, dengan materi yang mencakup aspek akidah, ibadah, akhlak, dan fiqh perempuan, yang disampaikan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai pembina keputrian.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 17 Januari 2026 dengan Ibu Supriyatin, S.Pd. salah satu guru PAI sekaligus pembina keputrian di SMA Negeri 1 Kroya, diperoleh informasi bahwa program keputrian telah berjalan secara konsisten selama hampir sembilan tahun. Metode pembelajaran yang digunakan mencakup diskusi, tanya jawab, ceramah, dan bercerita yang dinilai efektif dalam menyampaikan materi kepada siswi. Namun, Ibu Supriyatin juga mengakui adanya beberapa tantangan dalam pelaksanaan program, di antaranya adalah keterbatasan waktu, variasi pemahaman awal siswi yang berbeda-beda, dan sebagian siswi yang masih kurang fokus selama pembelajaran berlangsung.

Paradoks efektivitas teridentifikasi sebagai masalah inti dalam penelitian ini. Di satu sisi, guru pembina menyatakan bahwa program keputrian sudah berjalan dengan efektif. Namun disisi lain, terdapat beberapa fakta lapangan yang mempertanyakan klaim tersebut: pertama, masih dijumpai siswi yang kurang fokus dan tidak terlibat aktif selama kegiatan; kedua, perubahan positif karakter hanya terlihat pada siswi yang aktif mengikuti program, sementara dampak pada siswi yang kurang aktif belum diketahui secara pasti; ketiga, masih ada harapan agar nilai-nilai keputrian lebih diterapkan dalam kehidupan sehari-hari; dan keempat, klaim efektivitas tersebut belum didukung data objektif karena evaluasi yang dilakukan selama ini masih bersifat informal tanpa instrumen yang sistematis dan terstandarisasi.

Kesenjangan penelitian (*research gap*) yang ditemukan dalam kajian pustaka turut memperkuat urgensi penelitian ini. Meskipun beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa program keputrian memiliki peran penting dalam pembentukan karakter religius siswi, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada deskripsi pelaksanaan dan dampak umum program, tanpa melakukan evaluasi komprehensif menggunakan model evaluasi yang terstandarisasi. Hal ini yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian evaluatif menggunakan model CIPP (*Context, Input, Process, Product*) guna mengukur efektivitas materi keputrian secara ilmiah, objektif, dan terukur.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti mengambil judul penelitian “Efektivitas Materi Keputrian dalam Meningkatkan Pembentukan Karakter Islam Siswi SMA Negeri 1 Kroya.” Penelitian ini diharapkan dapat memverifikasi klaim efektivitas secara ilmiah, memberikan gambaran yang komprehensif tentang efektivitas program, dan menjadi bahan

pertimbangan bagi pengembang pendidikan karakter Islam di sekolah, sekaligus menjawab harapan praktis para pendidik untuk perbaikan program yang lebih sistematis dan berkelanjutan.

B. Batasan Masalah

Untuk memfokuskan penelitian dan menghindari pembahasan yang terlalu luas, penelitian ini dibatasi pada efektivitas materi keputrian dalam meningkatkan pembentukan karakter Islam yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Kroya, Kabupaten Cilacap. Subjek penelitian adalah siswi kelas X yang aktif mengikuti program keputrian pada tahun ajaran 2025/2026. Penelitian ini tidak membahas kegiatan ekstrakurikuler lainnya ataupun aktivitas keagamaan di luar lingkungan sekolah. Aspek karakter yang dikaji dalam penelitian ini mencakup dimensi akidah (religiusitas), disiplin, tanggung jawab, dan akhlak dan kesopanan, serta kepedulian sosial.

C. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan variabel dan istilah yang digunakan dalam penelitian ini, berikut ini dijelaskan definisi operasional dari masing-masing variabel penelitian:

1. Efektivitas

Efektivitas dalam penelitian ini didefinisikan sebagai tingkat keberhasilan program materi keputrian dalam mencapai tujuan pembentukan karakter Islam siswi yang telah ditetapkan sebelumnya. Efektivitas diukur menggunakan model evaluasi CIPP dengan empat indikator utama, yaitu: (a) kesesuaian program dengan kebutuhan siswi (*context*); (b) kualitas materi dan sumber daya pendukung (*input*); (c) keterlaksanaan proses pembelajaran (*process*); dan (d) hasil capaian pembentukan karakter Islam siswi (*product*) (Wage et al., 2020). Pengukuran efektivitas menggunakan instrumen kuesioner dengan skala Likert 1-5 dan pedoman observasi terstruktur.

2. Materi Keputrian

Materi keputrian adalah serangkaian bahan ajar dan kegiatan pembelajaran yang dirancang khusus untuk siswi muslimah yang mencakup: (a) akidah Islam (keimanan dan ketauhidan); (b) ibadah khusus wanita (shalat, puasa, zakat, haji, serta fiqh wanita seperti haid, nifas, dan istihadhah); (c) akhlak muslimah (adab bergaul, etika berbusana, tata krama, dan kepribadian muslimah); serta (d) peran dan tanggung jawab wanita dalam Islam (Nurlatifah et al., 2024). Materi ini disampaikan dalam kegiatan rutin mingguan dengan durasi 60 menit setiap pertemuan.

3. Pembentukan Karakter Islam

Pembentukan karakter Islam adalah proses internalisasi nilai-nilai Islam ke dalam kepribadian siswi yang tercermin dalam pengetahuan, sikap, dan perilaku sehari-hari. Karakter Islam dalam penelitian ini diukur melalui lima indikator operasional: (a) religiusitas, meliputi pemahaman, keyakinan, dan pengalaman ibadah sehari-hari; (b) disiplin, meliputi ketaatan pada aturan dan konsistensi dalam beribadah; (c) tanggung jawab, meliputi kesadaran terhadap kewajiban ibadah dan peran sosial; (d) akhlak dan kesopanan, meliputi cara bertutur kata, berpakaian, dan bersikap sesuai syarat Islam; serta (e) kepedulian sosial, meliputi kepekaan dan kepedulian terhadap sesama (Fikriyah et al., 2025).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, dapat ditentukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan materi keputrian dalam meningkatkan pembentukan karakter Islam siswi SMA Negeri 1 Kroya?
2. Bagaimana efektivitas materi keputrian dalam meningkatkan pembentukan karakter Islam siswi SMA Negeri 1 Kroya?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pelaksanaan materi keputrian dalam meningkatkan pembentukan karakter Islam siswi SMA Negeri 1 Kroya.
2. Untuk menganalisis efektivitas materi keputrian dalam meningkatkan pembentukan karakter Islam siswi SMA Negeri 1 Kroya.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pendidikan karakter Islam, khususnya yang berkaitan dengan pendidikan karakter berbasis gender dalam perspektif Islam. Hasil penelitian ini dapat memperkaya literatur tentang mekanisme pembentukan karakter Islam melalui program pendidikan yang dikhususkan untuk perempuan Muslim, serta mengembangkan kerangka konseptual evaluasi program keputrian menggunakan model CIPP yang disesuaikan dengan konteks pendidikan karakter Islam.

2. Manfaat Praktis

a. Untuk Sekolah

Hasil penelien ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan perbaikan program materi keputrian serta menjadi referensi dalam penyusunan kebijakan terkait penguatan pendidikan karakter berbasis keislaman.

b. Untuk Guru

Penelitian ini memberikan gambaran tentang faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas karakter Islam sehingga guru dapat meningkatkan kompetensi dalam merancang pembelajaran keputrian yang lebih inovatif dan bermakna.

c. Untuk Siswi

Penelitian ini memberikan kesadaran tentang pentingnya program keputrian dalam pembentukan karakter Islam.

d. Untuk Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi referensi dan pembanding bagi peneliti lain yang tertarik mengkaji topik yang sama atau sejenis.